

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KAWASAN WISATA PANTAI NIPAH, LOMBOK UTARA

Yudha Anggit Jiwantoro^{1✉}, Iswari Pauzi², Ida Bagus Rai Wiadnya³

Coreponding author: yudhaanggitj@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah: Submitted: 14-02-2022, Revised: 26-04-2022, Accepted: 10-05-2022

Abstrak

Latar Belakang: Meningkatnya pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan berbagai kecemasan dan keresahan. Masyarakat dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan agar tidak terpapar virus Covid-19 diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer, dan menjaga jarak. Sementara kawasan wisata menjadi daerah yang berpotensi terjadinya kerumunan, sehingga perlu pembinaan masyarakat sekitarnya agar patuh dan memfasilitasi sarana yang mendukung untuk menekan penyebaran covid-19. Metode: Pelaksanaan pengabdian meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam proses kegiatan yaitu: diskusi dengan kepala dusun, mitigasi situasi, pengurusan izin, pembuatan brosur dan penyiapan peserta sasaran. Langkah implementasinya berupa sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan hand sanitizer. Hasil: kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan terjadi diskusi terkait topik yang diberikan. Kesimpulan: Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif bagi masyarakat khususnya para pemilik UKM di wilayah Nipah. Saran untuk kedepannya lebih banyak lagi tutorial/demonstrasi yang dapat diberikan kepada masyarakat, sehingga dapat menambah pengetahuan dan kepedulian terhadap masalah covid-19.

Kata Kunci : hand sanitizer, covid-19, mencuci tangan

COMMUNITY EMPOWERMENT IN PREVENTING THE SPREAD OF COVID-19 IN NIPAH BEACH TOURISM AREA, NORTH LOMBOK

Abstract

Background: The increasing Covid-19 pandemic in Indonesia has caused various anxiety and unrest. The public is advised to adhere to health protocols so as not to be exposed to the Covid-19 virus, including wearing masks, washing hands with soap, and maintaining distance. Meanwhile, tourist areas are places that may occur, so it is necessary to guide the surrounding community to comply and support facilities to suppress the spread of COVID-19. Methods: Implementation of service includes: planning (plan), implementation (do), and reflection (see). The planning steps carried out in the activity process are: discussions with the head of the hamlet, mitigation of the situation, obtaining permits, making brochures and preparing target participants. The implementation steps are in the form of socializing the application of health protocols and training on the manufacture of hand sanitizers. Result: this community service activity showed that the participants were very enthusiastic and there was a discussion related to the given topic. Conclusion: Community service is carried out well and has a positive impact on the community, especially the SME owners in the Nipah area. Suggestions for the future are more tutorials/demonstrations that can be given to the community, so that they can increase knowledge and concern for the problem of covid-19.

Keywords:. hand sanitizer, covid-19, washing hand

Pendahuluan

Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus COVID-19. Sejak pertama kali virus tersebut terdeteksi pada 2 Maret 2020 dan diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, angka kasus wabah virus menunjukkan bahwa paling tidak sampai saat ini, peningkatan terlihat cukup signifikan dan stabil dengan rata-rata 100 kasus per hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kurva angka kasus COVID-19 pun sama sekali belum menunjukkan kecenderungan menurun. Berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar negeri, telah memprediksi angka kasus COVID-19 di Indonesia akan mencapai puluhan bahkan ratusan ribu. Kemampuan, kecepatan, dan efektivitas respons pemerintah Indonesia yang buruk dan lambat serta pengambilan keputusan yang dinilai penuh dengan keragu-raguan dianggap bertanggung jawab dalam tingginya angka kasus tersebut (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (*pneumonia*), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai sumber acuan dunia dalam menghadapi Covid-19, telah merilis beberapa langkah-langkah perlindungan dasar individu dalam menghadapi Pandemi ini. Beberapa diantaranya yaitu menjaga kebersihan tangan melalui rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan cairan berbasis alkohol, menjaga jarak sosial (*social*

distancing) dengan cara menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain atau siapa saja yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, karena ketiganya merupakan jalan masuknya virus ke dalam tubuh, menjaga kebersihan pernafasan dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan siku pada saat batuk dan bersin, jika mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari perawatan medis sesegera mungkin, serta tetap mencari informasi dan mengikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan setempat (WHO, 2020).

Pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru atau yang lebih dikenal dengan sebutan “New Normal” ini, masyarakat sudah mulai untuk kembali melakukan aktivitas masing-masing diluar rumah. Akibatnya resiko penyebaran Covid-19 semakin tinggi dan masyarakat diwajibkan untuk selalu siap sedia dalam menghambat penularan dan penyebaran Covid-19, berbagai hal disarankan sebagai upaya untuk mencegah penularan dan penyebaran virus ini. Selain menjaga jarak dengan orang lain, kita juga dianjurkan untuk menjaga daya tahan tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan selalu mempersiapkan hand sanitizer dalam aktivitas sehari-hari.

Hand sanitizer pada dasarnya adalah *isopropil* alkohol, plus gel, ditambah minyak esensial. Pada awalnya, rumah sakit dan pusat layanan kesehatan lainnya menggunakan solusi ini untuk dokter yang tidak sempat pergi ke kamar kecil untuk mendisinfeksi diri sebelum bertemu

pasien. Cara hand sanitizer bekerja terutama melalui kekuatan alkohol. Alkohol dapat "membunuh" banyak jenis bakteri dan virus dengan menghancurkan lapisan terluar mereka, membuat mereka tidak dapat mengambil alih inang. Ini tidak efektif dengan virus dengan kulit luar yang keras, seperti *norovirus*. Namun, dalam keadaan darurat, sanitizer akan melindungi anda dari virus tak kasat mata yang mungkin ada di transportasi massal atau fasilitas publik lainnya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan kepala Dusun dan pemilik UKM di sepanjang Pantai Nipah, Kabupaten Lombok Utara dalam mengorganisir warga agar tercapai sosialisasi yang diberikan. Langkah yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi : perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Langkah perencanaan dilakukan dalam tiga proses kegiatan yaitu: diskusi dengan kepala dusun, mitigasi keadaan, pengurusan perijinan, pembuatan brosur dan penentuan target peserta. Langkah pelaksanaan (*do*) berupa sosialisasi penerapan protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan hand sanitizer.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan hand sanitizer

Langkah refleksi (*see*) dengan cara melihat antusias warga saat pengarahan dan praktik warga dalam pembuatan hand sanitizer.



Gambar 2. Praktik pembuatan hand sanitizer

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	28
Perempuan	54	72
Usia		
Remaja akhir (17-25) tahun	22	29,3
Dewasa (26-45) tahun	39	52
Lansia (46-64) tahun	14	18,7
Pendidikan		
Sekolah Dasar	10	13,3
Menengah (SMP/SMA)	57	76
Perguruan Tinggi	8	10,7

Berdasarkan tabel 1 yang berisi penjelasan tentang karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah pantai Nipah. Responden dalam kegiatan ini sebanyak 75 orang. Responden ini perempuan sebanyak 54 orang

(72%) dengan usia didominasi oleh dewasa (26-45 tahun) sebesar 52%, diikuti usia remaja akhir (17-25 tahun) dengan persentase 29,3% dan usia lansia (46-64 tahun) sebesar 18,7%. Adapun pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan menengah (SMP/SMA) sebesar 57%, diikuti pendidikan dasar dengan persentase 13,3% dan pendidikan tinggi (Diploma/S1) sebesar 10,7%.

Pada langkah awal, ketua tim pengabdian masyarakat mendiskusikan dengan anggota untuk mengadakan pengabdian yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi. Kemudian dilakukan observasi masalah di wilayah target pengabdian masyarakat. Setelah itu disepakati untuk mengadakan pembuatan handsanitizer yang kemudian didonasikan kepada masyarakat sekitar Dusun Nipah. Langkah kedua, tim melakukan peracikan hand sanitizer di Laboratorium Teknologi Laboratorium Medis. Harga bahan-bahan saat pandemi mengalami peningkatan yang cukup tajam sehingga harga handsanitizer pun menjadi mahal dan masyarakat mengalami kendala pada saat membelinya. Pembuatan hand sanitizer dibuat berdasarkan *World Health Organization* (WHO) yaitu dengan menggunakan bahan alkohol 97%, gliserol 98%, H₂O₂ 3% dan akuades. Bahan-bahan ini memiliki fungsi sebagai antimikroba disertai bahan yang dapat menjaga kelembaban kulit yaitu berasal dari gliserol (WHO, 2010).

Proses pembuatan hand sanitizer yang mengacu pada standar WHO membutuhkan cara pengukuran tidak mudah serta alat dan bahan kimia yang tidak mudah ditemukan, bahkan cenderung terdengar asing bagi masyarakat awam. Proses pembuatan hand sanitizer yang mengacu

pada standar WHO membutuhkan cara pengukuran tidak mudah serta alat dan bahan kimia yang tidak mudah ditemukan, bahkan cenderung terdengar asing bagi masyarakat awam. Sebagai contoh *Etanol* 96% atau *Isopropil* alkohol 99,8%. Untuk memastikan kebersihan larutan hand sanitizer, juga harus disiapkan cairan *hydrogen peroksida* 3%. Bahan ini berfungsi untuk membunuh kuman penyakit yang mungkin ada di dalam larutan. Sama seperti alkohol, *hidrogen peroksida* juga tidak dianjurkan ada di dalam rumah, karena cairan ini bisa merusak kulit bila mengenai kulit secara langsung.

Langkah ketiga, pengabdian melakukan pembagian handsanitizer yang berisi 100 ml sebagai sampel. Pembagian dilakukan kepada warga di kawasan wisata Nipah yang sebelumnya telah dilakukan pemaparan edukasi cara pembuatan handsanitizer yang baik dan benar baik dengan bahan kimia ataupun alami.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan memberi dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat kawasan wisata Nipah. Pencegahan Penularan Covid – 19 dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Pertama, mencuci tangan dengan air mengalir sesering mungkin menggunakan cairan pembersih yang mengandung alkohol, lakukan dengan cara yang tepat minimal 30 detik. Kedua, tetap menggunakan masker dalam kondisi di tempat wisata, dan tetap menghindari kerumunan dengan menjaga jarak.

Daftar Pustaka

- Cahyani, N. M. E. (2014). Daun Kemangi (*Ocimum cannum*) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 136–142.
- Desiyanto, F. A. dan Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 75–82.
- Diana, A. (2012). *Pengaruh desiminasi dokter kecil tentang penggunaan hand sanitizer dan spray terhadap penurunan angka kuman tangan siswa sdn demakijo gamping*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ghfiari, T. I. (2010). *Perancangan Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Cegah Penyakit 2010*. Perpustakaan Pusat Unikom Knowledge Center.
- Golin, A. P., Choi, D., & Ghahary, A. (2020). Hand sanitizers: A review of ingredients, mechanisms of action, modes of delivery, and efficacy against coronaviruses. *American Journal of Infection Control*.
<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.06.182>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K. Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*.
<https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Data Sebaran Covid-19*. Data Sebaran.
- Hapsari, D. N. (2015). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 14 April 2020*. 14 April.
- Mulyana, S., & Octavianti, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Media dalam Sosialisasi Kebijakan penanganan Human Traficcking di Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016*.
- Nuraini, C., Restullahwati, A., Pratiwi, S. ., & Millennia, N. . (2020). *Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Dirumah Yang Praktis dan Ekonomis Oleh Mahasiswa KKN BMC UNNES*. Universitas Negeri Semarang.
- Retnosari, & Isadiartuti, D. (2006). Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle L.*). *Majalah Farmasi Indonesia*.
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- WHO. (2010). Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations Introduction: *Who*.
- WHO. (2020). Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected. interim guidance. *WHO*.